**STUDI KASUS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

**“TEKANAN BATIN SAAT HAMIL MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN OTAK JANIN”**

Siti Miftachul Ummah PAI A2/Semester 3

NIM (172071000044)

Email: Miftaummah222@gmail.com

PRODI AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

**Abstract**

The quality of a child can be assessed from the process of growth and development. The process of growth and development is the result of interactions between genetic factors and environmental factors. Genetic or hereditary factors are factors are factors associated with genes originating from the mother’s father’s, while environmental factors include the physical, psychological, social, and biological environment.

All parents want children who are intelligent, health, noble, and attractive. In order to achieve all that there are various criteria that must be fulfilled in the growth and development of children. These criteria include genetic factors and other factors that affect the quality of a child.

Delay in child development can be caused by various factors. These factors include: problems faced by prospective mothers during the pregnancy process, genetic or hereditary factors, and premature birth factors.

**Abstrak**

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembangnya. Proses tumbuh kembang merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik atau keturunan merupakan faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah ibunya, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, psikologis, sosial, dan biologis.

Semua orang tua menginginkan anak yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan berpenampilan menarik. Agar dapat mencapai semua itu ada berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kriteria tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak.

Keterlambatan perkembangan anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi: masalah yang dihadapi calon ibu saat proses kehamilan berlangsung, faktor genetik atau keturunan, dan faktor kelahiran prematur.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan pada anak. 2) dampak terhadap janin akibat calon ibu menghadapi masalah saat proses kehamilan. 3) cara mengatasi anak yang kurang konsentrasi dan kurang memahami apa yang disampaikan orang lain.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan cerita dari nenek KA. Peneliti mengambil lokasi di desa Buncitan, Sedati, Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah anak yang berinisial KA yang bersekolah di SDN Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Teknik yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan analisis dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan pada anak adalah faktor keturunan atau faktor genetika dan faktor lingkungan, kemudian ada faktor lain yang melatar belakangi hal ini yaitu pada saat calon ibu tersebut sedang hamil KA dia ada problem dengan mertuanya. Dan pada akhirnya calon ibu tersebut mengalami banyak pikiran dan akhirnya berimbas pada perkembangan otak janinnya. (2) dampak terhadap janin akibat calon ibu menghadapi masalah saat proses kehamilan yaitu pada saat janin itu lahir dan tumbuh besar menjadi seorang anak dia agak terlambat dalam berpikir, sedikit lambat dalam memahami apa yang disampaikan orang lain, dan anak tersebut kurang bisa berkonsentrasi. (3) cara mengatasi anak yang kurang konsentrasi dan kurang memahami apa yang disampaikan orang lain yaitu baik orang tua maupun guru harus lebih ekstra sabar dalam menyikapi anak tersebut.

1. **Pendahuluan**

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan fungsi dan struktur tubuh yang bertambah kompleks dalam pola yang teratur. Perkembangan merupakan hasil dari interaksi dari kematangan susunan saraf pusat dengan organ tubuh yang mempengaruhinya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang cukup pesat pada usia dini, yaitu dari umur 0-5 tahun. Masa ini sering disebut dengan fase “Golden Age”. Masa golden age merupakan masa yang sangat penting untuk melihat tumbuh kembang anak secara cermat dan teliti agar dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan dan sebagainya. Pendeteksian dini dapat meminimalisir kelainan yang terjadi pada saat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga apabila terjadi kelainan permanen dapat dicegah.

Memantau tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek psikologis, aspek fisik, dan aspek sosial. Pemantauan harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Orang tua harus sedini mungkin memantau tumbuh kembanga anaknya. Proses tumbuh kembang anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan
2. Perkembangan menimbulkan terjadinya suatu perubahan
3. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda
4. Perkembangan memiliki hubungan timbal balik dengan pertumbuhan

Pendidikan anak usia dini seharusnya sudah dilakukan sejak dini secara global (mengembangkan anak dalam segala aspek secara menyeluruh, termasuk juga dalam segi aspek seni) yang disebut sebagai global learning.

Global learning seharusnya dilaksanakan sepenuhnya. Pendidikan di indonesia lebih menekankan pada pengembangan kinerja otak kiri saja. Perkembangan anak pada usia dini penting untuk dijadikan perhatian khusus bagi orang tua maupun guru. Oleh sebab itu proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

Dorothy Law Nolte (1945) mempunyai kata kata-kata mutiara sebagai berikut: “ jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan celaan, maka dia akan belajar memaki. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan permusuhan, maka dia akan belajar untuk berkelahi. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan cemoohan, maka dia akan belajar rendah diri. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan hinaan, maka dia akan belajar untuk menyesali diri. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan toleransi, maka dia akan belajar menahan diri. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan dorongan, maka dia akan belajar untuk percaya diri. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan pujian, maka dia akan belajar menghargai. Jika anak tumbuh dan dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka dia akan belajar untuk menemukan cinta dalam kehidupan. “

Kata-kata mutiara tersebut mempunyai makna yang dalam bahwa peran orang tua memang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua maupun guru harus memahami tahap-tahapan tumbuh kembang anak dan bagaimana untuk merangsangnya.

Fokus pembahasan masalah yang di teliti diantaranya: (1) apa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan pada anak? (2) apa dampak terhadap janin akibat calon ibu menghadapi masalah saat proses kehamilan? (3) bagaimana cara mengatasi anak yang kurang konsentrasi dan kurang memahami apa yang disampaikan orang lain?

1. **Landasan Teori**

**Pengertian Psikologi**

Santrock menyatakan bahwa “psikologi adalah kajian ilmiah terhadap proses perilaku dan mental” (psychology is the scientific of behavior and mental processes). Lowenthal menyatakan bahwa psikologi adalah studi sistematis tentang perilaku manusia yang mencakup suatu peranan budaya, instink, intelegensi, fungsi berpikir, dan bahasa. Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang perilaku, tindakan atau proses berpikir dan mental, kepribadian diri yang terkait dengan proses mental.[[1]](#footnote-1)

Dari pengertian beberapa ahli tersebut, bahwa psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang menelit dan mengkaji proses perilaku dan mental seseorang. Proses penelitian tersebut bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data: tes, angket, eksperimen, sosiometri, dsb. Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, biografi, wawancara, dan auto biografi. [[2]](#footnote-2)

**Pengertian Perkembangan dan Masa Golden Age**

Perkembangan adalah sebuah pola perubahan yang dimulai sejak bertemunya sel sperma dan sel telur di dalam tuba falopi seorang wanita dan berlanjut sampai sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan dapat dilihat pada proses mental, sedangkan pertumbuhan bisa dilihat pada peningkatan dan struktur.

Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mempunyai batas waktu tertentu.[[3]](#footnote-3)

Perkembangan kemampuan kognitif memberikan sumbangan besar terhadap suatu kemampuan emosional, kemampuan bahasa, kemampuan agama, dan kemampuan moral. Pada usia dini anak sudah mulai belajar kata untuk pertama kalinya yang diikuti ribuan kata selanjutnya. Pada usia dini anak juga sudah bisa berinteraksi dengan orang di sekelilingnya, mulai dari orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitar.[[4]](#footnote-4)

Hurlock mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua proses perkembangan yaitu evolusi atau pertumbuhan dan involusi atau kemunduran yang terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. [[5]](#footnote-5)

Hal ini menunjukkan bahwa suatu perkembangan tidak hanya mempunyai arti kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan ini mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan juga kuantitatif. Dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi sebuah proses perubahan yang bersifat kemajuan dan juga kemunduran.

Anak-anak yang berada di usia dini berada pada masa golden age atau masa keemasan. Disebut masa keemasan karena pada usia ini terjadi suatu perkembangan yang sangat baik dan menakjubkan sepanjang hidup manusia. Perkembangan ini mencakup perkembangan fisik dan juga psikis.

Dari segi fisik anak yang mengalami perkembangan yang sangat besar dan luar biasa, mulai dari pertumbuhan organ tubuh dan juga pertumbuhan sel-sel otak dan lainnya. Tidak hanya itu saja kemampuan motorik kasarnya juga berkembang seperti: berlari, berjalan, memanjat, melompat, dan sebagainya.

Perkembangan fisik lainnya juga berkembang seperti perkembangan kemampuan motorik halus yang dapat melakukan koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan, seperti: menulis, menggenggam, meraih, dsb.

Hasil studi mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak tersebut sudah berusia 4 tahun, 80% ketika anak sudah berusia 8 tahun, dan ketika sudah mencapai 100% anak berusia 18 tahun. Studi tersebut membuktikan bahwa para ahli berpendapat tentang masa peka atau masa emas (golden age) pada anak usia dini memang benar terjadi. Perkembangan golden age pada anak hanya berlangsung seumur hidup sekali, oleh karena itu masa ini tidak boleh di abaikan.[[6]](#footnote-6)

**Perkembangan Anak Usia Dini**

Santrock mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, moral, konteks sosial, identitas diri, bahasa, dan juga gender. Kail dan juga Reese juga menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup beberapa perkembangan, diantaranya: perkembangan moral, kemandirian, fisik, bahasa, sosial, dan kognitif.[[7]](#footnote-7)

Berk mengatakan bahwa ruang lingkup perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, kecerdasan, fisik, emosi, bahasa, moral, dan sosial.[[8]](#footnote-8) Gestwicki menyatakan suatu perkembangan menjadi basis belajar anak usia dini adalah perkembangan sosial-emosional, fisik bahasa, literasi, dan kognitif.[[9]](#footnote-9) Feeney, dkk mengatakan perkembangan anak usia dini mencakup beberapa perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial.[[10]](#footnote-10)

**Cara Alternatif Pembelajaran Di Sekolah**

**Cara Alternatif Pembelajaran Di Sekolah**

**Cara Alternatif Belajar di Sekolah**

Di tingkat pendidikan sekolah dasar , cara alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran islam dengan merancang komik yang sesuai untuk siswa sehingga mereka lebih antusias dan tidak bosan ketika belajar di kelas. Desain komik ini juga dapat di terapkan pada anak usia dini dengan cara orang tua mambaca komik islam tentang moral anak sebelum tidur di malam hari, sehingga orang tua dapat merangsang perkembangan otak anak-anak yang dapat mempengaruhi moral dan moral mereka di masa depan.[[11]](#footnote-11)

**Periode Perkembangan**

Para psikologi mengatakan bahwa anak-anak mengalami beberapa periode perkembangan. Hurlock mengatakan ada lima tahapan perkembangan pada masa anak-anak. Yang pertama adalah periode prenatal yaitu periode masa bertemunya sel sperma dan ovum sampai melahirkan. Yang kedua adalah periode mulai dari bayi baru lahir sampai minggu kedua. Yang ketiga adalah minggu kedua setelah masa kelahiran samapi tahun kedua. Yang keempat adalah awal masa anak-anak 2-6 tahun. Dan yang kelima adalah masa akhir anak-anak 6-12 tahun.[[12]](#footnote-12)

Montessori mengatakan periode perkembangan anak didasarkan pada kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada di sekelilingnya. Periode pertama yang terjadi dalam kehidupan manusia pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak memperlihatkan perkembangan mental yang sulit di dekati dan di pengaruhi oleh orang dewasa.[[13]](#footnote-13)

Pada usia 3-6 anak sudah bisa di dekati dan dipengaruhi pada situasi dan kondisi tertentu. Periode ini ditandai dengan anak sudah bisa menjadi lebih individual dan mempunyai kecerdasan yang cukup untuk memasuki awal sekolah. Pada usia ini anak-anak sudah bisa menguasai banyak kosakata sehingga mereka dapat berbicara dengan lancar.[[14]](#footnote-14)

Para pengikut teori nativisme menggagas tentang faktor bawaan yang memandang bahwa anak mengalami perkembangan sesuai dengan potensi bawaannya masing-masing. Para tokoh juga menggagas teori ini, diantaranya: immanuel kant, chomsky, leibniz, schoupenhauer, dan pinker. Leibniz mengatakan arti dari “monad” yang berarti ide yang telah dibawa oleh manusia sejak lahir. Leibniz juga yakin bahwa ada kekuatan yang membuat segala program perbuatan yang dilakukan oleh manusia.[[15]](#footnote-15)

1. **Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian**

(Denzim & Lincoln, 1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode atau cara pengumpulan data dari berbagai informasi yang fakta tentang suatu kepercayaan dan kebenaran atau kebohongan terhadap suatu pengakuan yang fakta. Seperti: wawancara, studi kasus, pengalaman pribadi, pengamatan, teks sejarah, dan interaksional dan visual yang menggambarkan momen atau masalah dan makna dalam kehidupan individu dan bersama.[[16]](#footnote-16)

Untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti menggunakan metode observasi dan cerita:

1. observasi. (Sudjana, 1992:238) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang mempelajari tentang suatu gejala objek dan peristiwa melalui mencatat data atau sebuah informasi, pendengaran, dan penglihatan yang tersusun dengan baik dan sistematis.[[17]](#footnote-17)
2. Cerita atau historis. Peneliti menggunakan metode historis dari sumber data yang tepercaya yaitu sumber data primer yang di peroleh dari cerita nenek KA itu sendiri. Cerita dari nenek anak yang bersangkutan tersebut , peneliti catat semua informasinya kemudian disusun dengan baik dan benar tanpa ada tambahan, pengurangan, dan rekayasa informasi yang di dapat.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang mengenai masalah-masalah yang terjadi, interaksi yang terjadi, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak yang berinisial KA yang bersekolah di SDN Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Observasi ini dilakukan dengan meneliti aspek non fisik yang mencakup kehidupan sehari-hari KA di rumah.

1. **Pembahasan**

Dulu pada saat hamil ibunya KA mengalami tekanan batik dengan ibu mertuanya. Pada mulanya pada tahun 2006 silam ada bencana lumpur lapindo di kabupaten sidoarjo jawa timur yang menghancurkan pemukiman warga sekitar. Salah satunya adalah kelurga KA, tepatnya keluarga dari ibunya.

Saat rumah keluarga KA hancur karena bencana lumpur lapindo, sementara waktu mereka numpang tinggal di keluarga ayahnya KA yang berada di daerah rungkut sampai mereka mendapatkan tempat tinggal yang baru.

Waktu bencana lumpur lapindo ibunya KA sedang mengandung dia. Tekanan batin mulai terjadi saat keluarga dari ibu KA numpang tinggal untuk sementara waktu dirumah keluarga ayahnya KA.

Nenek, kakek, kakak, ibu dan ayah KA tinggal ditempat keluarga ayahnya KA yang berada di rungkut. Disana mereka tinggal selama kurang lebih 1 tahun. Awalnya kondisi mereka baik-baik saja tinggal berdampingan dengan besan.

Tapi seiring berjalnnya waktu keluarga ayahnya KA agak sedikit keberatan jika keluarga neneknya KA dari ibunya tinggal bersama mereka dengan waktu yang lama. Ibunya KA mengetahui jika keluarga suaminya itu agak sedikit keberatan jika keluarganya tinggal disitu.

Ibunya KA memendam dan tidak menceritakan hal itu kepada ibu kandungnya (nenek KA dari ibunya). Dan lama kelamaan tekanan batin yang terus menerus berdampak pada kondisi otak janinnya.

9 bulan berlalu ibu KA melahirkan dia di rumah sakit dengan cara operasi cesaer. Kondisi KA waktu dilahirkan memang sehat dan normal tanpa ada kekurangan apapun. Tidak lama dari proses persalinan tersebut, ibu KA ingin pindah rumah, tidak ingin tinggal bersama mertuanya.

Dan pada akhirnya mereka membeli rumah di perumahan di daerah sedati sidoarjo. Keluarga ibu KA tinggal di rumah yang di beli tersebut. Mereka hidup bahagia tanpa ada rasa sungkan dan tertekan karena mereka tinggal dirumahnya sendiri.

Waktu itu ada satu permasalahan yang dihadapi orang tua dan keluarganya KA dari dulu sampai sekarang karena KA mengalami keterlambatan saat membaca dan anaknya sedikit lambat dalam memahami apa yang di ucapkan orang lain.

KA mulai dapat membaca dengan lancar pada saat dia kelas 3 SD dan dia kurang bisa berkonsentrasi dan lambat dalam memahami apa yang diucapkan orang lain. Hal ini karena dulu ibu KA mengalami tekanan mental saat hamil dan akhirnya berdampak pada perkembangan otak KA.

1. **Kesimpulan**

Keterlambatan perkembangan anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi: masalah yang dihadapi calon ibu saat proses kehamilan berlangsung, faktor genetik atau keturunan, dan faktor kelahiran prematur.

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembangnya. Proses tumbuh kembang merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik atau keturunan merupakan faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah ibunya, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, psikologis, sosial, dan biologis.

Semua orang tua menginginkan anak yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan berpenampilan menarik. Agar dapat mencapai semua itu ada berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kriteria tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak.

Memantau tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek psikologis, aspek fisik, dan aspek sosial. Pemantauan harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Pendidikan anak usia dini seharusnya sudah dilakukan sejak dini secara global (mengembangkan anak dalam segala aspek secara menyeluruh, termasuk juga dalam segi aspek seni) yang disebut sebagai global learning.

Dari segi fisik anak yang mengalami perkembangan yang sangat besar dan luar biasa, mulai dari pertumbuhan organ tubuh dan juga pertumbuhan sel-sel otak dan lainnya. Tidak hanya itu saja kemampuan motorik kasarnya juga berkembang seperti: berlari, berjalan, memanjat, melompat, dan sebagainya.

1. **Saran**

Pada saat calon ibu sedang mengandung buah hati sebaiknya menghindari stress berlebih dan tekanan batin karena hal itu berdampak pada perkembangan janin yang ada dalam kandungan. Sebaiknya calon ayah dan keluarga memberikan suport bagi calon ibu yang sedang mengandung dan sebaiknya calon ayah dan ibu tidak memberikan informasi yang dapat membuat calon ibu stress.

Calon ayah juga harus memberikan perhatian lebih kepada sang calon ibu agar dia merasa diperhatikan dan disayangi oleh suaminya. Sang calon ayah juga harus bisa menjaga emosi sang calon ibu karena biasanya mood calon ibu yang sedang mengandung naik turun dan sensitif.

**DAFTAR PUSTAKA**

H.B. English dan A.C English., *A Comprehensive Dictionary of Psychological*
*and Psychoanalytic Terms: A Guide to Usage* (New York, London and Toronto: Longmans Green, 1958), h. 210

Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia

Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition (New York: McGraw-Hill
Companies, 2011), h.6

Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan
Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 3

Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood*
*Programs Serving Children from Birth through 8* (Washington, DC: National Association for the Education of Young Children, 1987), h. 3

Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan
Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 3

Penelitian Osborn, White, dan Bloom dalam Gutama, “Pendidikan Karakter
Pada Anak Usia Dini”, dalam *Perpustakaan Kemendiknas.go.id*

7 Robert W. Kail dan Hayna W. Reese (Ed.), *Advances Child Development*
*and Behavior*, Vo. 29 (USA, Elsevier Science, 2002), h. v

8 Laura E. Berk, *Child Development*, 7th edition (Boston: Pearson, 2006), h. vii

9 Carol Gestwicki, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and*
*Development idalam hal n Early Childhood Education*, 3rd edition (Australia: Thomson Delmar
Learning, 2007), h. iii-vi

10Stephanie Feeney, Doris Christensen dan Eva Moravick, *Who Am I and the*
*Lives of Children*, 7th edition (New Jersey: Pearson, 2006), h. xviii

11 Fahyuni, Eni dan Ida Rindaningsih. IE Comic in primary school, vol 125, 2017

12 Hurlock, *Developmental*, h. 14

13 Maria Montessori, *Obserbent Mind* (Madras: The Theosopichal Publishing
House, 1949), h. 24

14 Crain, *Theories*, h. 102-103

15 R Woolhouse dan Francks R., *Leibniz’s “New System” and associated contemporary*
*texts*, Cambridge Univ. Press 1997

16 Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds).1994. Handbook of QualitativeResearch. Thousand Oaks, C.A.:SAGE Publications Inc.

17 Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

1. H.B. English dan A.C English., *A Comprehensive Dictionary of Psychological*
*and Psychoanalytic Terms: A Guide to Usage* (New York, London and Toronto: Longmans
Green, 1958), h. 210 [↑](#footnote-ref-1)
2. Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition (New York: McGraw-Hill
Companies, 2011), h.6 [↑](#footnote-ref-2)
3. Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan
Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga,
1980), h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood*
*Programs Serving Children from Birth through 8* (Washington, DC: National
Association for the Education of Young Children, 1987), h. 3 [↑](#footnote-ref-4)
5. Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan
Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga,
1980), h. 3 [↑](#footnote-ref-5)
6. Penelitian Osborn, White, dan Bloom dalam Gutama, “Pendidikan Karakter
Pada Anak Usia Dini”, dalam *Perpustakaan Kemendiknas.go.id* [↑](#footnote-ref-6)
7. Robert W. Kail dan Hayna W. Reese (Ed.), *Advances Child Development*
*and Behavior*, Vo. 29 (USA, Elsevier Science, 2002), h. v [↑](#footnote-ref-7)
8. Laura E. Berk, *Child Development*, 7th edition (Boston: Pearson, 2006), h. vii [↑](#footnote-ref-8)
9. Carol Gestwicki, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and*
*Development idalam hal n Early Childhood Education*, 3rd edition (Australia: Thomson Delmar
Learning, 2007), h. iii-vi [↑](#footnote-ref-9)
10. Stephanie Feeney, Doris Christensen dan Eva Moravick, *Who Am I and the*
*Lives of Children*, 7th edition (New Jersey: Pearson, 2006), h. xviii [↑](#footnote-ref-10)
11. Fahyuni, Eni dan Ida Rindaningsih. IE Comic in primary school, vol 125, 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hurlock, *Developmental*, h. 14 [↑](#footnote-ref-12)
13. Maria Montessori, *Obserbent Mind* (Madras: The Theosopichal Publishing
House, 1949), h. 24 [↑](#footnote-ref-13)
14. Crain, *Theories*, h. 102-103 [↑](#footnote-ref-14)
15. R Woolhouse dan Francks R., *Leibniz’s “New System” and associated contemporary*
*texts*, Cambridge Univ. Press 1997 [↑](#footnote-ref-15)
16. Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds).1994. Handbook of QualitativeResearch. Thousand Oaks, C.A.:SAGE Publications Inc. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito [↑](#footnote-ref-17)